

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh wanita sejak terjadinya konsepsi hingga persalinan. Selama masa kehamilan, ibu mengalami berbagai perubahan fisiologis dan psikologis yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Kehamilan dibagi menjadi tiga trimester, dimana trimester kedua merupakan periode yang relatif lebih nyaman dibandingkan trimester pertama dan ketiga. Namun demikian, ibu hamil trimester kedua masih dapat mengalami berbagai keluhan seperti kram kaki. Kondisi tersebut dapat mengganggu aktivitas sehari-hari serta kualitas tidur ibu hamil apabila tidak ditangani dengan baik (Aprianti, 2023).

Kram kaki pada ibu hamil trimester II sering terjadi terutama pada malam hari dan dapat mengganggu aktivitas maupun kualitas tidur ibu. Keluhan ini dapat disebabkan oleh peningkatan berat badan, perubahan sirkulasi darah, tekanan pembesaran uterus terhadap pembuluh darah dan saraf, kelelahan otot, serta kurangnya asupan mineral seperti kalsium dan magnesium (Ernawati, 2018). Apabila tidak ditangani dengan baik, kram kaki dapat menimbulkan ketidaknyamanan yang berkepanjangan dan mengganggu kesejahteraan ibu selama kehamilan.

Selain masalah fisik, edukasi mengenai kontrasepsi juga penting diberikan sejak masa kehamilan. Banyak ibu hamil trimester II belum mengetahui jenis, manfaat, cara kerja, serta pemilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi ibu setelah persalinan. Kurangnya informasi dapat menyebabkan ibu mengalami kebingungan dalam menentukan metode kontrasepsi dan meningkatkan risiko

terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan atau jarak kehamilan yang terlalu dekat. Oleh karena itu, bidan memiliki peran penting dalam memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi mengenai pilihan kontrasepsi yang aman dan efektif sesuai kebutuhan ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas diperlukan untuk membantu mengatasi ketidaknyamanan selama kehamilan sekaligus meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kesehatan reproduksi. Salah satu bentuk pelayanan kebidanan yang dapat diterapkan adalah *Continuity of Care (COC)*, yaitu asuhan kebidanan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana. Melalui pendekatan *continuity of care*, bidan dapat melakukan pemantauan kesehatan ibu dan janin, memberikan edukasi kesehatan, serta membantu ibu dalam mempersiapkan penggunaan kontrasepsi pasca persalinan (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Selain penatalaksanaan secara farmakologis, keluhan kram kaki pada ibu hamil dapat ditangani dengan terapi komplementer. Terapi komplementer merupakan metode nonfarmakologis yang bertujuan membantu mengurangi ketidaknyamanan dan meningkatkan kenyamanan ibu hamil. Beberapa terapi komplementer yang dapat dilakukan antara lain peregangan otot (*stretching*), pijat ringan pada kaki, senam hamil, elevasi kaki, serta anjuran konsumsi makanan yang mengandung kalsium dan magnesium. Terapi ini dinilai aman, mudah dilakukan, dan efektif membantu melancarkan sirkulasi darah serta mengurangi ketegangan otot pada ibu hamil (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Pada trimester kedua, ibu sering mengalami ketidaknyamanan seperti kram kaki akibat perubahan fisiologis selama kehamilan. Dampak yang ditimbulkan dari kram pada ibu hamil antara lain gangguan tidur, kelelahan, penurunan aktivitas

sehari-hari, serta munculnya kecemasan karena ibu sering menganggap kram sebagai tanda bahaya dalam kehamilan (Ernawati, 2018). Jika tidak ditangani dengan baik, kondisi ini dapat menurunkan kualitas hidup ibu hamil dan mempengaruhi proses adaptasi selama kehamilan. Selain itu, ibu masih belum menentukan metode keluarga berencana yang akan digunakan setelah persalinan. Kurangnya perencanaan keluarga berencana dapat menyebabkan kehamilan yang tidak direncanakan dan meningkatkan risiko komplikasi pada ibu dan bayi. Oleh karena itu, diperlukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan untuk membantu ibu dalam mengatasi keluhan selama kehamilan serta mempersiapkan perencanaan keluarga berencana setelah persalinan.

Asuhan kebidanan komprehensif yang dilakukan dengan *continuity of care* pada ibu “FM” bertujuan untuk mengetahui hal-hal yang terjadi pada ibu dari kehamilan hingga 42 hari masa nifas. Adapun alasan dalam pemilihan klien ini karena penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan *Continuity of Care* pada ibu hamil trimester kedua dengan permasalahan kram kaki dan belum menentukan perencanaan keluarga berencana, guna meningkatkan kesehatan ibu dan bayi serta berdasarkan standar aman Skor Poedji Rochjati, klien termasuk dalam kategori skor 2 yaitu risiko rendah atau fisiologis, sehingga masih memungkinkan untuk mendapatkan pelayanan di tingkat fasilitas primer dengan pemantauan yang optimal. Skor yang sesuai standar aman menunjukkan bahwa ibu hamil tidak memiliki faktor risiko tinggi yang memerlukan rujukan segera, sehingga asuhan kebidanan dapat diberikan sesuai dengan kebutuhan untuk menjaga kesehatan ibu dan janin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada studi kasus ini adalah “Bagaiamanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu “FM” umur 29 tahun multigravida setelah diberikan asuhan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan 19 minggu 6 hari sampai dengan 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hasil pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ibu “FM” umur 29 tahun multigravida yang menerima asuhan kebidanan *continuity of care* secara komprehensif dan berkesinambungan sejak dari kehamilan trimester II sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “FM” beserta janinnya selama masa kehamilan pada umur kehamilan 19 minggu 6 hari sampai dengan menjelang persalinan.
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “FM” selama masa persalinan dan bayi baru lahir
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “FM” selama 42 hari masa nifas.
- d. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kebidanan pada bayi ibu “FM” dari usia diatas 2 jam sampai bayi usia 42 hari.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulisan laporan akhir ini secara teoritis diharapkan dapat memperluas dan memperkuat teori mengenai asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan sesuai dengan standar asuhan kebidanan dari kehamilan trimester II sampai 42 hari masa nifas neonatus dan bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil dan Keluarga

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan suami serta keluarga tentang proses kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir sehingga menjadi lebih mandiri dalam pemenuhan kebutuhan pada proses tersebut.

b. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil laporan akhir ini digunakan sebagai gambaran agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak, serta sebagai bahan evaluasi keterampilan dalam memberikan asuhan kebidan *continuity of care* dalam kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.

c. Bagi Penulis

Hasil laporan akhir ini diharapkan dapat memb mberikan pengalaman dalam memberi asuhan kebidanan *continuity of care* sejak umur kehamilan 19 Minggu 6 Hari Sampai 42 Hari Masa Nifas dalam penerapan pelayanan kebidanan sesuai standar dan dapat menambah literature atau bahan kepustakaan di perpustakaan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar.